

**TINJAUAN KEPERIBADIAN GURU PENJASORKES DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SMK N 2 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat dan
Selanjutnya Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



Oleh

**RIZKA EL FITRI
NIM. 98092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahrgaan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Tinjauan Kepribadian Guru Penjasorkes Dan Motivasi Belajar Siswa SMK N 2 Bukittinggi**

Nama : Rizka El Fitri

NIM : 98092

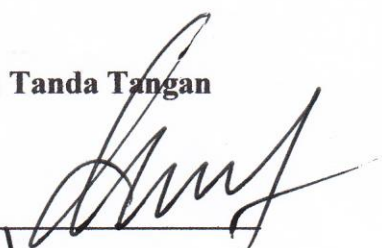
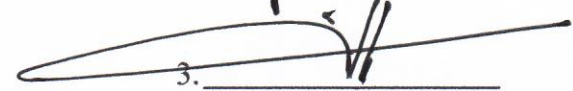
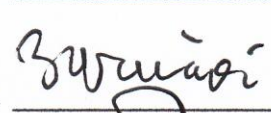
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahrgaan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yulifri, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Nirwandi, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Edwarsyah, M.Kes	3. 
4. Anggota	: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Atradinal, S.Pd M.Pd	5. 

ABSTRAK

Rizka El Fitri (2009) : Tinjauan Kepribadian Guru Penjasorkes dan Motivasi Belajar Siswa SMK N 2 Bukittinggi

Penelitian ini berawal dari belum terlaksananya pembelajaran Penjasorkes di SMK Negeri 2 Bukittinggi, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baikkah kepribadian guru penjasorkes di SMK N 2 Bukittinggi dan seberapa besarkah motivasi belajar siswa SMK N 2 Bukittinggi.

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya terjadi dilingkungan sekolah SMK N 2 Bukittinggi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 110 orang sedangkan sampel yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 30 orang. Dan teknik analisis data diambil menggunakan angket yang diolah dengan persentase $P = \frac{f}{n} \times 100\%$. sedangkan data sekunder diperoleh dari kabag TU di SMK N 2 Bukittinggi.

Dari hasil penelitian ditemukan 83.6% tingkat pencapaian klasifikasi kepribadian guru penjasorkes artinya kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi sangat baik dan 70% tingkat pencapaian klasifikasi motivasi belajar siswa artinya kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi baik.

Kata Kunci : kepribadian guru, motivasi siswa

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Tinjauan Kepribadian Guru Penjasorkes dan Motivasi Belajar Siswa SMK N 2 Bukittinggi”. Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Drs. H. Arsil, Mpd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Yulifri M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Yulifri M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Nirwandi, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dorongan, semangat, pemikiran, dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Edwarsyah, M.kes, Drs. Willadi Rasyid, M.Pd, Atradinal, S. Pd M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah SMK N 2 Bukittinggi, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru Pendidikan Jasmani SMK N 2 Bukittinggi, yang telah membantu dan membimbing dalam melakukan penelitian.
8. Buat kedua orang tua yang saya cintai, saudara-saudara/kakak-kakak yang saya hormati buat orang yang saya sayangi yang telah memberikan dorongan, semangat baik secara moril dan materil kepada penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
9. Buat teman-teman yang senasib seperjuangan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Kepribadian Guru.....	8
2. Proses Belajar Mengajar.....	19
3. Motivasi Belajar	21
B. Kerangka Teoritis.....	24
C. Pertanyaan Penelitian	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi	25
2. Sampel.....	26

D. Jenis dan Sumber Data	27
1. Jenis Data	27
2. Sumber Data	27
3. Alat Pengumpul Data	27
E. Teknik Pengumpulan data	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	29
1. Uji Validitas Butir Instrumen	30
2. Reilabilitas Instrumen Penelitian	30
B. Analisis Data	31
1. Kepribadian Guru Penjasorkes	31
2. Motivasi Belajar Siswa	32
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	33
D. Pembahasan	34
E. Keterbatasan Penelitian	37
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi	26
2. Sampel	26
3. Penyebaran Jawaban Berdasarkan Tingkat Klasifikasi dan Distribusi Data Penelitian.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kepribadian Guru Penjasorkes ...	32
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	41
2. Format Pengisian Angket	42
3. Kuesioner Penelitian	43
4. Data Penelitian	45
5. Data Penelitian Yang Valid	46
6. Analisis Deskriptif Variabel Kepribadian Guru Penjasorkes dan Variabel Motivasi Belajar Siswa	48
7. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian dan Uji Validitas	50
8. Lampiran Foto Penelitian	53
9. Surat Izin Penelitian dari FIK UNP	58
10. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat	59
11. Surat Izin Dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bukittinggi	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang saat ini masih dikategorikan sebagai Negara yang berkembang sehingga masih banyak sektor yang mesti dibenahi oleh pemerintah, antara lain seperti sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Untuk beranjak menjadi sebuah Negara yang maju, suatu Negara harus mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang bagus. Kualitas Sumber Daya Manusia antara lain salah satunya dibidang pendidikan.

Pendidikan merupakan bidang yang memegang peranan penting dalam usaha membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hakekat pembangunan di bidang pendidikan adalah agar bangsa Indonesia menjadi cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan yang dikaitkan kepada pendidikan yang bersifat nasional, seperti yang diketahui bahwa pendidikan memiliki 3 aspek yaitu 1) pembentukan kepribadian, 2) pengembangan ilmu pengetahuan, 3) penetapan ilmu pengetahuan yang berwujud keterampilan.

Dalam UUD RI No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada BAB III Pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwatak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keseluruhan upaya pendidikan tersebut, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah pendidikan akan mencapai peningkatan perilaku siswa. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, kemampuan dan nilai sikap.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah belajar siswa diharapkan adanya perubahan dalam pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang keterampilan dan sikapnya selama ini biasa – biasa saja dan lebih ditingkatkan.

Menurut Sudjana (1989:25) agar tujuan pendidikan dapat tercapai ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjang (1)Siswa dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar. (2)Tujuan sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar. (3)Guru selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar.

Dari uraian diatas, tampaklah dua posisi subjek, guru sebagai pihak yang mengajar dari siswa sebagai pihak yang diajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah harus betul-betul dilaksanakan secara professional oleh seorang guru. Pelaksanaan tersebut

sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni menumbuh dan mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.

Di sini guru yang diharapkan mampu melakukan komunikasi dengan semua unsur yang terkait baik guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua secara maksimal agar guru menampilkan kepribadian yang sesuai dengan harapan siswa yang diajarkannya. Selain itu guru juga diharapkan mampu mengembangkan potensi siswanya dan membuat aturan-aturan yang berhubungan dengan tingkah laku siswa agar siswa tidak bertingkah laku yang melanggar aturan norma yang berlaku.

Kepribadian adalah kumpulan pembawaan biologis berupa dorongan, kecendrungan selera dan insting yang dicampuri dengan sifat kecendrungan yang didapat melalui pengalaman yang dapat pada diri seseorang.

Guru sebagai teladan bagi siswanya harus mampu menunjukkan kepribadian yang mendidik dengan cara yang tidak pernah terlambat masuk sekolah dan masuk ke kelas yang diajarkannya, menguasai bahan yang diajarkan, bersemangat saat memberikan materi pelajaran dan selalu menghargai jawaban yang diberikan oleh siswanya. Prilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik yang sifatnya positif dan negatif.

Banyak faktor yang dapat membentuk kepribadian diri seseorang. Faktor ini mempunyai peranan yang sangat penting sekali yang harus dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat yaitu, faktor pembawaan dan lingkungan, yang intinya adalah bahwa pembentukan kepribadian itu hasil

interaksi antara faktor *heriditer* (pembawaan) baik yang berupa pengalaman, pendidikan, latihan, kesempatan dan sebagainya. Semua perkembangan tersebut menyangkut aspek fisik, psikis, sosial dan budaya.

Proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya motivasi dari guru. Berbagai cara atau teknik yang dapat dilakukan guru dalam motivasi belajar mengajar, hal ini tergantung pada tipe atau kepribadian dari masing-masing guru.

Jika kepribadian guru dalam mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka siswa-siswa akan berusaha untuk belajar dengan baik. Namun sering kali kepribadian guru dalam proses belajar mengajar kurang membangun motivasi siswa dengan kata lain motivasi belajar siswa Nampak begitu rendah.

Sebagaimana yang telah diuraikan terlebih dahulu bahwa motivasi merupakan penguat dan pengarah seseorang dalam memahami suatu pelajaran atau kegiatan. Dengan motivasi seseorang dapat memperlihatkan perilaku yang harus dilakukannya dalam proses belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penelitian di SMK N 2 Bukittinggi dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes belum terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat pada kepribadian guru yang terkesan cuek saat mengajar, motivasi siswa sendiri dalam belajar nampak begitu rendah karena mereka menganggap pelajaran penjasorkes ini hanya sekedar mengambil absen saja, pada kedisiplinan guru sendiri terlihat begitu longgar terhadap peserta didiknya dan kurangnya ketegasan oleh guru itu sendiri, sedangkan metode guru cenderung hanya itu-itu saja dalam penyampaian

materi yang diberikan dan tidak ada modifikasi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut, sarana dan prasarana sendiri juga kurang memadai, sedangkan dukungan kepala sekolah hanya terfokus kepada masing-masing jurusan yang wajib disekolah itu begitupun dengan lingkungan sekolah, sehingga muncul diidentifikasi masalah.

Apabila uraian diatas diabaikan dan dibiarkan terus menerus maka sangat mungkin proses belajar mengajar di SMK N 2 Bukittinggi tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud, maka perlu meneliti bagaimana kepribadian guru dan motivasi belajar yang dirasakan siswa di SMK N 2 Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Kepribadian guru.
2. Motivasi siswa.
3. Kedisiplinan guru.
4. Metode guru.
5. Sarana dan prasarana.
6. Dukungan kepala sekolah.
7. Lingkungan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta karena keterbatasan maka, penulis membatasi masalah pada :

1. Kepribadian guru.
2. Motivasi belajar siswa

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kepribadian guru penjasorkes di SMK N 2 Bukittinggi ?
2. Bagaimanakah Motivasi belajar siswa SMK N 2 Bukittinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui seberapa baikkah kepribadian guru penjasorkes di SMK N 2 Bukittinggi.
2. Mengetahui seberapa besarkah motivasi belajar siswa SMK N 2 Bukittinggi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan bagi penulis.
2. Kepada guru maupun calon guru Pendidikan Jasmani agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya supaya hasil belajar penjasorkes dapat ditingkatkan.

3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan pustaka bagi jurusan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Kepribadian Guru

Kepribadian itu merupakan sistim dari semua tingkah laku seseorang yang unik, terintegrasikan dan yang terorganisasikan. Sistim tingkahlaku ini meliputi respons-respons yang kompleks seperti cara seseorang melihat dunia, tujuan-tujuannya dan fungsi-fungsinya. Apa yang ia sukai dan tidak sukai, kemampuannya untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu, cara-cara ia memecahkan persoalan-persoalan tertentu, bagaimana pandangannya terhadap seseorang dan apa yang ia inginkan dari kehidupannya.

Semua tingkahlakunya, termasuk pola-pola tingkahlaku yang langsung atau tidak dapat dilihat meliputi sistim tingkahlaku yang terorganisasikan, inilah yang disebut kepribadian. Tiap aspek kepribadian ini bukanlah merupakan suatu elemen yang dapat dijumlahkan atau dikurangkan dari individu itu secara sederhana.

Didalam UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB III pasal 45 menjelaskan bahwa “guru harus memiliki kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogic”. Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah kompetensi kepribadian tersebut meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Guru harus menjadi teladan atau contoh bagi siswa karena kepribadian guru itu berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa atau peserta didik. Kepribadian yang diperlihatkan pada guru pada saat berlangsung terhadap perilaku siswa atau peserta didik. Kepribadian yang diperlihatkan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar akan selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh siswa sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tertentu tentang kepribadian guru. Untuk itu para guru betul-betul memperlihatkan kepribadian yang sesuai dengan profesionalnya.

Menurut Mustaqim (1991:93) bahwa :

“dalam melaksanakan pengajaran yang membelajarkan siswa terdapat berbagai aspek penting materi, metoda, media, dan penilaian yaitu guru. Faktor penting guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari esok anak didiknya”.

Bagi siswa yang sangat muda dan bagi remaja yang sedang mengalami masa goncangan remaja, sebab mereka baru mampu melihat pendukung nilai dan pada saat seperti ini proses imitasi dan identifikasi sedang berjalan. Biasanya siswa meniru gurunya setiap waktu. Oleh karena itu siswa meniru tingkah laku gurunya yang baik maupun yang buruk. Siswa lebih mencontoh apa yang dikerjakan dan apa yang dikatakan oleh gurunya. Guru yang menyatakan bahwa betapa pentingnya membaca, tetapi ia sendiri malas membaca buku, guru yang menekankan bahwa disiplin yang kuat adalah penunjang keberhasilan belajar, tetapi ia

sendiri tidak disiplin, maka yang akan dicontoh oleh siswa adalah malas membaca dan ketidak disiplin guru dalam belajar.

Kata kepribadian berasal dari kata personality (bahasa inggris) yang berasal dari kata persona (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panging, yang dimaksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Hal ini dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki seseorang tersebut baik, ataupun yang kurang baik. Misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, sejarah, dan sebagainya sering ditopengkan dengan gambaran raksasa, sedangkan untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berani berkorban, dan sebagainya ditopengkan dengan ksatria, dan sebagainya.

Menurut William James “pribadi itu adalah suatu jumlah besar dari segala-galanya yang dianggap seseorang sudah menjadi miliknya, lagi pula pribadi itu adalah suatu kesadaran seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan, sikap dan pandangan-pandangannya yang ada pada dirinya”.

Istilah karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri, sedangkan istilah kepribadian dalam arti sederhana berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.

Karakteristik kepribadian adalah ciri-ciri perilaku psikofisik atau rohani jasmani kompleks diri individu, sehingga tampak dalam perilaku

yang khas, demikian dengan guru. Menurut Surya Brata (1982 : 32) faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu :

a. Faktor Spiritual

Faktor spiritual ini merupakan faktor yang paling utama dalam membentuk kepribadian seseorang, karena faktor ini berhubungan dengan keyakinan hidup, keyakinan agama, dan moral. Hal ini sangat penting bagi seseorang anak karena dia akan memiliki keyakinan diri yang kuat, yang bersumber dari keyakinan hidup serta agamanya.

b. Faktor Psiko-Edukatif

Maksud Psiko-Edukatif adalah faktor kejiwaan dalam diri manusia. Faktor psiko-edukatif ini sangat dominan dalam kepribadian seseorang dipengaruhi penampilan, tingkah lakunya, dan faktor ini akan berkembang jika akan memperoleh rangsangan, latihan, belajar dan pendidikan. Semua itu dapat diperoleh seseorang sejak berkembang yang dini dan berlangsung terus sepanjang hidupnya dengan bentuk-bentuk yang normative atau sesuai dengan lingkungannya, baik yang bersifat informal (dalam keluarga) formal (di sekolah) dan non formal (di masyarakat). Dalam proses ini berbagai kebutuhan psikolog yaitu rasa aman, rasa terjamin, rasa harga diri, wujud diri dan sebagainya. Hendaknya dapat terpenuhi selain kebutuhan psikolog dan sosialnya jika proses perkembangan psikologi ini berhasil dengan baik, maka akan tercapai bentuk kepribadian yang matang dan untuk individu yang demikian akan

memiliki identitas diri yang jelas, karena dalam kepribadiannya terjadi proses identifikasi diri secara mulus dan wajar.

c. Faktor Sosio-Kultural

Dalam faktor sosio-kultural lebih ditekankan pada hal-hal yang bersifat tradisi, etis, tabu dan lain-lain. Misalnya tradisi melindungi seseorang yang dianggap berlebihan, yaitu sesudah anak lahir selalu digendong, hampir sepanjang hari, sehingga reaksi-reaksi spontan dan positif bagi anak mungkin tidak berkembang dengan sempurna, sesudah besar seharusnya sudah dapat berjalan sendiri, tetapi selalu dalam pelukan dan genggaman orang tuanya atau penggantinya.

d. Faktor Heriditer

Faktor ini walaupun sangat sulit dibuktikan, tetapi semua percaya bahwa ini berpengaruh pada kepribadian seseorang. Kalau orang tuanya atlet bintang bertaraf internasional maka lebih besar kemungkinan anaknya menjadi atlet. Dalam olahraga dan seni banyak sekali contohnya.

e. Faktor Organobiologik

Faktor ini tidak terlepas dari faktor keturunan yang sangat penting di sini adalah keadaan dan kondisi organobiologik, yakni keadaan anatomis fisiologik. Fungsi otot serta yang sangat membantu untuk kepribadian seseorang.

Kesesuaian kondisi dan keadaan jasmani akan membantu penampilan dan keyakinan sehingga akan timbul rasa percaya diri yang tinggi.

Sikap kepribadian seseorang tersebut banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan. Sebagai individu, memiliki sejumlah ciri-ciri sifat yang khas kepribadian seseorang tersebut guru sebagai sumber daya manusia, maka setiap calon guru dan guru professional sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang guru sebagai guru sebagai sumber daya manusia maka setiap calon guru dan guru professional sangat diharapkan memahami karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan pada siswanya. Menurut Zakiah Drajat (1980 ;16) bahwa :

“Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, suka dilihat atau diketahui secara nyata dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakannya, ucapanya, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang berat atau yang ringan”.

Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul merupakan penampilan kepribadian yang mempunyai pengaruh terhadap anak didik termasuk pula dalam guru fungsi bagi anak didiknya. Apakah ia sebagai pembimbing yang mengerti dan menyiapkan suasana bagi anak didik, ia hidup dan aktif dalam kegiatannya.

Sutadi (1984 : 121) menyatakan bahwa ada beberapa sifat-sifat kepribadian guru yaitu sebagai berikut :

- a. Kooperatif, sikap demokratis.
- b. Ramah dan menghormati perorangan.

- c. Sabar.
- d. Perhatian yang luas
- e. Penampilan yang sopan dan mengindahkan tata karma.
- f. Jujur dan tidak berat sebelah.
- g. Memiliki sensi of humor.
- h. Perangai dan tingkah laku yang baik.
- i. Menaruh perhtian terhadap anak didiknya.
- j. Luwes dalam tindakan.
- k. Mempergunakan penghargaan dan pujian.
- l. Menguasai keterampilan mengajar yang luar biasa dalam mengenai suatu pelajaran tertentu.

Mempunyai perhatian terhadap anak didik yang memiliki *sensi of humor* mempunyai kemampuan lebih banyak untuk dapat mempengaruhi secara lebih positif anak-anak didiknya dalam soal sikap dan belajar, dari pada mereka yang tidak memiliki ciri-ciri itu.

Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk bertingkah laku akan tetapi menjadi teladan bagi para siswa dalam perkembangannya.

Menurut Fark Hart dan Drajat (1980 : 18) bahwa sifat-sifat guru bagi para muridnya sebagai berikut :

- a. Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, memberi tugas yang jelas tentang pelajaran dan tugas dengan contoh-contoh.

- b. Gembira, riang, mempunyai selera humor dan dapat menghargai lelucon.
- c. Manusia biasa, suka berteman dengan murid, menganggap dirinay anggota dari kelas.
- d. Mempunyai minat terhadap murid dan memahami murid-muridnya.
- e. Membangkitkan minat untuk belajar, menimbulkan hasrat untuk belajar, membuat pelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Siswa secara terus menerus mereaksi sikap dan nilai yang dianut oleh gurunya. Mereka menjadikan guru sebagai model untuk dicontoh. Tidak asing bagi kita adanya kepercayaan bahwa metode mengajar yang termasuk penting adalah dengan menjadikan guru sebagai model, ciri-ciri orang yang mudah dijadikan model oleh orang lain yaitu orang-orang yang memiliki kedudukan yang member pengaruh, memiliki wibawa dan kemampuan serta mempunyai kekuasaan untuk memberikan penghargaan. Dengan penjelasan ini jelas bagi kita bahwa guru adalah orang yang mempunyai syarat-syarat untuk dijadikan model oleh siswa-siswanya.

Kepribadian guru dalam proses belajar mengajar meliputi dimensi:

- a. Fleksibilitas kognitif guru :
 - 1) Sikap kognitif guru terhadap siswa.
 - 2) Menguasai materi pelajaran.
 - 3) Menyusun dan menyajikan materi secara sistematis.
 - 4) Menggunakan metode mengajar secara bervariasi.
 - 5) Ketetapan dalam memilih metode pembelajaran.

b. Interaksi guru.

- 1) Kemampuan komunikasi, mampu berkomunikasi dengan orang orang lain.
- 2) Berempati : a) peduli akan masalah siswa, b) terbuka dalam memberikan bantuan.

c. Sifat-sifat pribadi .

- 1) Sabar (tidak mudah marah).
- 2) Jujur(menggunakan kata-kata yang dapat dipercaya untuk mengungkapkan hal yang sebenarnya).
- 3) Memiliki rasa humor (dapat menggunakan humor dalam menciptakan proses belajar belajar yang menarik).
- 4) Ramah (menunjukkan perilaku yang simpatik).

Dari pemaparan yang diatas dapat disimpulkan bahwa pribadi guru sangat menentukan keberkesanan dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru bertingkah laku akan tetapi akan menjadi teladan bagi para siswa dalam perkembangannya.

Selain itu, tentu saja masih ada keterampilan lain yang harus dikuasai oleh seorang guru misalnya menutup pelajaran dengan baik yaitu dengan memberikan rangkuman dan petunjuk tentang tindak lanjut yang harus dilakukan oleh siswa. Singkatnya, banyak hal-hal kecil yang harus diperhatikan dan dikuasai oleh guru secara kumulatif membentuk suatu

keutuhan kemampuan secara professional yang bisa ditampilkan dalam bentuk kinerja yang optimal.

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan professional guru adalah sebagai berikut :

a. Memahami standart tuntutan yang ada.

Upaya memahami tuntutan standart yang ada (di Indonesia dan yang berlaku di dunia) harus ditempatkan sebagai prioritas utama jika guru kita ingin meningkatkan profesionalismenya. Sebab, persaingan global sekarang memungkinkan adanya mobilitas guru secara lintas Negara, sebagai professional seorang guru harus mengikuti tuntutan perkembangan profesi secara global dan tuntutan masyarakat yang menghendaki pelayanan yang lebih baik. Cara satu-satunya untuk memenuhi standar profesi ini adalah dengan belajar secara terus menerus sepanjang hayat, dengan membuka diri yakni mau mendengar dan melihat.

b. Mencapai kualitatif dan kompetensi yang dipersyaratkan.

Upaya ini juga tidak kalah pentingnya bagi guru, dengan dipenuhinya kualifikasi dan kompetensi yang memadai maka guru memiliki posisi tawar yang kuat dan memenuhi syarat yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas dan kompetensi dapat ditempuh melalui training, seminar dan berbagai upaya lain untuk memperoleh sertifikasi.

- c. Membangun kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi.

Upaya membangun kesejawatan yang baik dan luas dapat dilakukan guru dengan membina jaringan kerja. Guru berusaha mengetahui apa yang dilakukan oleh sejawatnya yang sukses, sehingga bisa belajar untuk mencapai sukses yang sama bahkan lebih baik lagi.

- d. Mengembangkan etos kerja atau budaya yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen.

Upaya pembangunan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen merupakan suatu keharusan di zaman sekarang. Semua bidang dituntut untuk memberikan pelayanan prima. Guru pun harus memberikan pelayanan prima kepada konstituenya yaitu siswa, orang tua dan sekolah. Terlebih lagi pelayanan pendidikan adalah termasuk pelayanan publik yang di danai, diadakan dikontrol oleh dan untuk kepentingan publik. Oleh karena itu guru harus mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada publik.

- e. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi.

Satu hal lagi yang dapat diupayakan untuk peningkatan profesionalisme guru adalah melalui adopsi inovasi atau pengembangan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi

dan informasi mutakhir. Guru dapat memanfaatkan media presentasi komputer dan juga pendekatan-pendekatan baru bidang teknologi pendidikan. Upaya-upaya guru untuk meningkatkan profesionalismenya tersebut pada akhirnya dukungan dari semua pihak yang terkait agar benar-benar terwujud.

2. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam kesatuan integral (utuh terpadu) antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi perikal, yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam suasana yang bersifat pembelajaran.

Seorang guru berusaha menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya pengalaman belajar pada diri siswa, dengan menggerakkan semua sumber belajar berupaya mengembangkan dirinya melalui kegiatan belajar untuk memperoleh hasil belajar mengajar yang optimal. Menurut Surya (1995:5) “belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan, tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya”.

Disamping itu diperkuat lagi menurut Sudjana (1995:29) ”belajar adalah mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi, lingkungan yang berada pada siswa sehingga dapat mengukuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar”

Mengajar merupakan suatu perbuatan, perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian interaksi dengan lingkungannya seperti mengamati, membaca, meniru, mendengarkan, dan lain-lain.

Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bantuan pada siswa dalam melakukan proses belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan pengalaman moral. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

a. Tujuan

Tujuan dan hasil yang harus dicapai guru melalui proses belajar siswa, dengan kegiatan siswa diharapkan berhasil mengubah tingkah lakunya sendiri kearah yang lebih maju dan positif.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang kurang baik, dari yang belum mengerti menjadi mengerti bahkan lebih mengerti. Tuntutan belajar sangat diharapkan terutama dalam menghadapi tantangan baru yang terjadi dalam kehidupan.

b. Strategi

Untuk dapat menunjang proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi yang harus dapat menciptakan suasana belajar yang baik, yang dapat merangsang siswa untuk belajar serta kebutuhan siswa terpenuhi, selanjutnya guru juga dapat menampilkan

dirinya sebagai figure bagi siswa. Dengan adanya iklim suasana belajar yang baik maka isiswa akan termotivasi untuk belajar, sehingga proses belajar penjas orkes selain buku dan ruangan juga bias digunakan sebagai sarana proses belajar mengajar dalam pemberian materi dan bahan ajar dan bisa secara langsung dipraktakan sehingga materi yang disampaikan dapat secara maksimal diterima dan dilakukan oleh para siswa.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang ada pada individu peranan yang khas adalah dalam hal gairah atau semangat belajar. Peserta didik termotivasi akan mempunyai kemauan dalam melakukan kegiatan belajar. Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjadi kelangsungan dari belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.

Salah satu faktor yang berperan dalam proses belajar mengajar adalah guru atau pendidik, karena pendidik sebagai manager yang mengelola kelas diharapkan mampu untuk dapat membangun motivasi peserta didik terhadap materi yang akan diajarkannya. Dengan terciptanya situasi kelas yang termotivasi akan mempengaruhi proses belajar peserta tingkah laku peserta didik. Hal ini seiring dengan pendapat Yellon dan Grace seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:4) bahwa : ”Peningkatan motivasi siswa dalam belajar merupakan suatu cara yang baik dalam

menghindari tingkah laku siswa yang menyimpang, yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam belajar dan merangsang mereka untuk belajar”.

Dalam membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar merupakan masalah yang cukup kompleks. Dengan demikian pendidik sebagai manager yang berperan utama dalam proses belajar mengajar hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas pengajaran. Penetapan dan pemilihan prinsip tersebut dapat berdasarkan tingkah laku yang dinampakkan para peserta didik pada waktu mengikuti proses pengajaran.

Nolker dan Schoenfeldt (1983:87) mengemukakan sejumlah tindakan yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun teknik motivasi yang efektif yaitu :

- a. Tujuan belajar yang khas, begitu pula gambaran mengenai keseluruhannya. Motivasi pihak yang belajar dan bertambah besar, apabila saran-saran dan kegiatan belajar diketahui.
- b. Mengetahui dengan minat yang ada dalam diri pelajar serta penjelasan cara-cara memahami hasil belajar pada situasi profesi yang kongkret.
- c. Pemberian tugas-tugas dengan taraf kesulitan sedang serta lingkup kesulitan yang fleksibel.
- d. Perumusan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang.
- e. Merangsang aktifitas secara mandiri.
- f. Umpan balik mengenai keberhasilan.

Selain itu masalah lain yang dapat timbul adalah bagaimana seorang mengajar demi tercapai tujuan serta terjadinya proses perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan selain itu motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar.

Kebanyakan para ahli membagi motivasi atas dua tipe yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong yang murni berasal dari dalam diri individu, dan tujuan bertindak itu terlibat dalam tindakan itu sendiri, bukan diluar tindakan tersebut. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, yaitu keinginan bertindak laku sebagai akibat dari adanya rangsangan dari luar atau karena adanya kekuasaan dari luar. Tujuan bertindak laku pun tidak terlibat dalam dalam tingkah laku itu sendiri, tetapi berada di luar kegiatan tersebut.

Di dalam proses belajar motivasi intrinsik lebih efektif mendorong siswa dalam belajar. Namun tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik perlu dihindari. Motivasi ekstrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik, asal guru yang bersangkutan dapat membantu mereka dengan cara membangun motivasi siswa dalam belajar melalui perkembangan motivasi ekstrinsik.

B. Kerangka Teoritis

Sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi pendidikan. Adapun penanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar dikelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Walaupun demikian, tugas guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak para siswa, tetapi juga melatih keterampilan dan menampilkan sikap serta nilai kepada mereka. Sehubungan dengan hal itu, tujuan yang harus dicapai guru melalui proses belajar mengajar ialah membangkitkan kegiatan belajar siswa, dengan kegiatan diharapkan berhasil mengubah tingkah lakunya sendiri kearah lebih maju dan positif.

Mengingat demikian pentingnya peran motivasi bagi siswa dalam belajar membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Disekolah tidak sedikit siswa memiliki motivasi belajar rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan dapat meningkatkan motivasi belajar.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa baikkah kepribadian guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar penjasorkes ?
2. Seberapa besarkah motivasi belajar siswa dalam melakukan proses belajar mengajar penjasorkes ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tinjauan kepribadian guru penjasorkes dan motivasi belajar siswa SMK N 2 BUKITTINGGI, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Tingkat pencapaian klasifikasi kepribadian guru penjasorkes di SMK N 2 BUKITTINGGI adalah sebesar 83.6%. Artinya criteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi *sangat baik* (Arikunto, 1989:155). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum kepribadian guru penjasorkes di SMK N 2 BUKITTINGGI dikategorikan sangat baik, karena telah mencapai tujuan dan hasil yang harus dicapai oleh seorang guru dan juga telah mencapai strategi mengajar yang dapat menunjang proses belajar mengajar seorang guru yaitu suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar, serta kebutuhan siswa terpenuhi selanjutnya guru juga dapat menampilkan dirinya sebagai figure yang baik bagisiswa.
2. Tingkat pencapaian klasifikasi motivasi belajar siswa SMK N 2 BUKITTINGGI adalah sebesar 70%. Artinya criteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi *baik* (Arikunto, 1989:155). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa, telah mencapai tingkat kekhasan dan gambaran proses belajar mengajar sebagai energy penggerak siswa untuk belajar dan juga mengarahkan siswa kepada aktifitas pencapaian tujuan belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan pada halaman sebelumnya, maka dapat disampaikan saran-saran yakni sebagai berikut :

1. kepada guru penjasorkes sebagai guru yang berperan penting dalam proses mengajar penjasorkes diharapkan mampu mempertahankan criteria mengajar dan juga mampu mempertahankan motivasi siswa dalam belajar.
2. Kepada siswa-siswi SMK N 2 Bukittinggi diharapkan untuk mempertahankan minat belajarnya dengan motivasi yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Elida, Prayitno. 1980. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : PPLPTK Depdikbud
- Makmun, Samsudin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Pengga Rosda Karya.
- Muhammad, Surya. 1996. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Rosda Karya
- Muhibbin, Syah. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Angkasa
- Mustaqim. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Melton Putra
- Nana, Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bulan Bintang
- Suharni, Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Melton Putra
- Uzer, Usman Morc. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya
- Winkel, WS. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia
- Zakiah, Drajat. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta : Bulan Bintang